BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Muramoto Elektronika Indonesia pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Observasi Awal																		
2.	Pengajuan Izin Penelitian																		
3.	Persiapan Instrument Penelitian																		
4.	Penulisan Proposal																		
5.	Presentasi Proposal																		
6.	Pengumpulan Data																		
7.	Pengelolaan Data																		
8.	Analisis dan Evaluasi																		
9.	Penulisan Laporan																		
10.	Seminar Hasil Penelitian																		

Sumber : Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian kuantitatif memang mempunyai hasil pengukuran variable yang dioperasikan dengan menggunakan instrument. Dalam menganalisa data, sebuah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif diperiksa diakhir pengumpulan data.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan PT Muramoto Elektronika khususnya diline Main Assy yang berjumlah 70 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu 70 responden. maka penulis akan mengambil semua sampel populasi tersebut dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder, proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Sugiyono (2018:156) menyatakan bahwa: “ Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan relibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validasi dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Melakukan observasi

   Melihat dan menganalisa langsung dilapangan terkait objek yang diteliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti

2. Wawancara

   Menurut Esterbeg dalam sugiyono (2019) Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topic tertentu.

3. Studi pustaka

   Menurut Sugiyono (2018:291) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

4. Kuesioner (angket)

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau koesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran koesioner.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variable. Dengan demikian maka penelitiakan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variable yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah koesioner. Variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, yaitu :

3.5.1 Variable bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variable X yaitu variabel yang mempengaruhi variable terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut variable Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independent adalah sebagai berikut :

1. Disiplin (X1)

   Menurut (Siagian, 2018: 24) disiplin kerja merupakan suatu cara yang

diaplikasikan para pemimpin untuk berinteraksi dengan bawahanya yang akhirnya perilaku karyawannya bisa berubah, dan tujuannya yaitu supaya ada peningkatan rasa sadar dalam diri agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku pada suatu perusahaan.

Menurut Siagian, (2018: 24) menyatakan bahwa indikator Disiplin kerja adalah tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup bagi kemampuan karyawan.

a. Teladan Pimpinan

   Teladan pemimpin sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pemimpin dijadikan teladanan.

b. Balas jasa

   Balas jasa akan memberikan kepuasan serta kecintaan karyawan terhadap perusahaan tempat mereka bekerja.

c. Keadilan

   Keadilan ikut mendoorong terwujudnya kedisiplinan karyawan, karena ego dansifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama denga manusia lainnya.

d. Sanksi hukuman

   Berat ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik buruknya kedisiplinan karyawan.

2. Lingkungan Kerja (X2)

   Menurut Supardi dalam (Astuti & Dewi, 2019) Lingkungan kerja adalah Keadaan yang terdapat pada area terdekat di wilayah kerja baik secara fisik dan non fisik yang akan memberikan perasaan bahagia, aman, dan tenang bagi karyawan

a. Fasilitas

   Yaitu segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh perusahaan untuk mendukung kenyamanan karyawan

b. Kebisingan

   Lingkungan kerja yang tidak tenang atau bising akan dapat menimbulkan pengaruh yang kurang baik, yaitu adanya ketidaktenangan dalam bekerja bagi

para karyawan. Tentu saja ketenangan kerja sangat membantu dalam penyelesaian pekerjaan dan ini dapat meningkatkan produktivitas kerja.

c. Sirkulasi udara

Untuk sirkulasi atau pertukaran udara yang cukup maka pertama yang harus dilakukan yakni pengadaan ventilasi. Vemtilasi harus cukup lebar terutama pada ruangan-ruangan yang dianggap terlalu panas.

d. Hubungan kerja

Yaitu hubungan kerja yang baik karyawan dengan karyawan, karyawan dengan atasan akan menimbulkan rasa semangat dan kerjasama yang tinggi agar dapat mencapai tujuan atau target perusahaan bersama.

3. Kerjasama Tim (X3)

Menurut Daft dalam (Sibarani, 2018) kerjasama tim adalah suatu divisi yang di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang saling berhubungan dan berkomunikasi dalam pekerjaan mereka untuk menyelesaikan tugas yang jelas, Menurut Sriyono dan Farida dalam (Letsoin & Ratnasari, 2020) indikator kerjasama tim dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

a. maka begitu pula dengan hal pekerjaan, setiap pegawai harus memiliki Kesediaan untuk bekerjasama (cooperation).

Manusia sejatinya adalah individu yang membutuhkan orang lain dalam kesehariannya rasa ingin bekerja dengan karyawan lain atau dapat bekerja dengan tim.

b. Ekspresikan harapan positif.

Karyawan merasa optimis dan selalu memiliki harapan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan bersama tim.

c. Menghargai masukan.

Masukan dapat diterima dengan baik oleh pegawai, apabila mereka merasa menjadi bagian dari perusahaan.

d. Memberikan dorongan.

Bukan hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tetapi juga akan memperhatikan karyawan lain. selalu memberikan semangat serta motivasi ketika melihat ada karyawan lain yang sedang tidak bersemangat.

e. Membangun semangat tim.

Bangun semangat tim dengan tujuan agar setiap individu dalam tim memiliki semangat yang sama.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (independent variable). Dalam penelitian ini digunakan kinerja. Menurut (Nur'Aini, 2019) Kinerja ialah hasil kerja seseorang yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu dimana dalam proses pelaksanaanya mengikuti oleh apa yang telah di standarkan dan ketentuan yang telah di tetapkan dan disetujui oleh perusahaan. Menurut Robbins dan Coutler dalam (Elang Ibrahim et al., 2021) mengatakan bahwa indikator – indikator kinerja adalah sebagai berikut:

a. Kualitas kerja Kualitas kerja dilihat dari sudut pandang pegawai berdasarkan kualitas pekerjaan yang di hasilkan serta penyempurnaan pada keterampilan dan kemampuan pegawai.
b. Kuantitas kerja Menunjukan jumlah hasil dalam unit, siklus aktivitas yang diselesaikan, dll. Kuantitas diukur berdasarkan sudut pandang pegawai tentang jumlah aktivitas yang ditugaskan dan hasilnya.
c. Ketepatan waktu Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan diawal, dan dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk melakukan pekerjaan lain. Ketepatan waktu dilihat dari sudut pandang pegawai terhadap pekerjaan yang diberikan dari waktu awal sampai menjadi output.
d. Efektivitas Guna meningkatkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya yang ada maka perlu penggunaan sumber daya yang maksimal seperti pemanfaatan tenaga, uang, bahan baku, dan teknologi. Efektivitas kerja dilihat dari sudut pandang pegawai dalam menilai pemanfaatan waktu daam menjalankan tugas dan efektivitas menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan.
e. Kemandirian tingkat dimana pegawai menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa meminta bantuan dan bimbingan dari orang lain. Kemandirian kerja

dilihat dari sudut pandang pegawai dalam melakukan pekerjaannya masing masing sesuai dengan tanggung jawabnya. Guna memahami lebih dalam tentang Variabel, definisi Variabel, Indikator dan pengukuran atas indikator diatas dapat dilihat pada rangkuman table dibawah ini

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Disiplin Kerja (X1)	Menurut (Siagian, 2018: 24) disiplin kerja merupakan suatu cara yang diaplikasikan para pemimpin untuk berinteraksi dengan bawahanya yang akhirnya perilaku karyawannya bisa berubah, dan tujuannya yaitu supaya ada peningkatan rasa sadar dalam diri agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku pada suatu perusahaan.	1.Tujuan dan Kemampuan 2.Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Sanksi hukuman	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Menurut Supardi dalam (Astuti & Dewi, 2019) Lingkungan kerja adalah Keadaan yang terdapat pada area terdekat di wilayah kerja baik secara fisik dan non fisik yang akan memberikan perasaan bahagia, aman, dan tenang bagi karyawan	1.Fasilitas 2.Kebisingan 3.Sirkulasi udara 4.Hubungan karyawan	Skala Likert
Kerjasama Tim (X3)	Menurut Daft dalam (Sibarani, 2018) kerjasama tim adalah suatu divisi yang di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang saling berhubungan dan berkomunikasi dalam pekerjaan mereka untuk menyelesaikan tugas yang jelas,	1.Kesediaan untuk bekerjasama (cooperation). 2.Ekspresikan harapan positif 3.Menghargai masukan 4.Memberikan dorongan. 5.Membangun semangat Tim	Skala Likert
Kinerja (Y)	Menurut (Nur'Aini, 2019) Kinerja ialah hasil kerja seseorang yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu dimana dalam proses pelaksanaanya mengikuti oleh apa yang telah di standarkan dan ketentuan yang telah di tetapkan dan disetujui oleh perusahaan.	1.Kualitaskerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu. 4. Efektivitas. 5. Kemandirian	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2023**)**

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data–data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kiesioner. Adapun penelitiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrument dibuat menjadi 5 (Lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

a. Sangat Setuju (Skor 5)

b. Setuju (Skor 4)

c. Ragu-Ragu (Skor 3)

d. Tidak Setuju (Skor 2)

e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradiasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah daa mentah yang akan dikelompok-kelompokan sehingga dapat hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat seuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Interval Angka Penafsiran = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / n

= (5-1) / 5

= 0,80

Tabel 3.3 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini diguanakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis rergresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungankausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2),(X3),(Xn) dengan satu variabel (Y) terikat. Menurut Sujarweni, (2018:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

A = Intersep (titik potong sumbu Y)

b1…b3 = Koefesien regresi (konstanta) X1,X2,X3,X1

X1 = Disiplin

X2 = Lingkungan Kerja

X3 = Kerjasama Tim

e = Standar eror

Analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunaan rumus diatas melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode enter, stepwise, backward, serta forward. Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode enter. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokdasitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji stimultan), koefisien determasi dan uji t (uji parsial).

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisi data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokdasitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji stimultan), koefisien determasi dan uji t (uji parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliable atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam koesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada koesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh koesioner. Misalnya, kita ingin mengukur kinerja karyawan. Untuk melihat tingkat kinerja karyawan, karyawan tersebut diberi lima pertanyaan, maka lima pertanyaan tersebut harus tepat mengungkapkan bagaimana kinerja karyawan. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antara masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk.

Pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Menggunakan rumus for Social Science (SPSS). Dikatakan valid apabila H0 diterima apabila r hitung>r tabel, (alat ukur yang digunakan valid atau sahih), H0 ditolak apabila r statistic r tabel, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sahih).

Cara menentukan besar nilai R tabel

R tabel = df (N-2), Tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya R tabel = df (13-2, 0 ,05). Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditebal R.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur hasil dari kuesioner yang didasarkan pada indikator dari variabel penelitian. Suatu variabel dapat dinyatakan reliable apabila dapat memenuhi syarat nilai *cronbach's alpha* > 0,6 .

Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variabel tersebut reliable.

Jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka variabel tersebut tidak reliable.

3.6.4 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji ketepatan dalam estimasi, konsistensi dan ketidakbiasaan dari model regresi yang diajukan juga diharapkan dalam uji hipotesisnya mendapatkan hasil yang benar – benar dapat digunakan. Uji asumsi yang digunakan adalah seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas biasa dimanfaatkan untuk melihat sekaligus menguji apakah model regresi variabel data yang normal yaitu data yang distribusi normalnya membuat garis yang mengikuti arah kurva normal. Uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu distribusi dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan dari hasil pengujian > 0,05 maka distribusi pada variabel dikatakan normal.
b. Jika nilai signifikan dari hasil pengujian < 0,05 maka distribusi pada variabel dikatakan tidak normal.

2. Uji heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ketidaksamaan antara varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Jika varians dari residual memiliki pengamatan yang tetap maka disebut homoskedastis, dan jika berbeda disebut heteroskedastis (Ghozali, 2018) . Pengujian dilakukan dengan menggunakan scatter plot (nilai prediksi variabel dependen adalah ZPRED dan nilai residual SRESID). Jadi jika titik-titik tersebut berdistribusi di atas atau di bawah nol pada sumbu y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis model regresi tanpa heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Gejala Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila pola yang berbentuk titik-titik tidak saling menyebar satu sama lain dan membuat pola yang teratur seperti saling mengelompok.

2) Gejala Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila pola titik-titik yang ada dalam tabel tersebut saling menyebar dan tidak mengumpul ditempat yang sama serta tidak mendekati titik sumbu.

3. Uji multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018), uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini digunakan untuk mencari nilai VIF (Varian Inflation Factor). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena VIF = 1/toleransi, jika nilai toleransi yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 berarti data yang diuji tidak memiliki multikolinearitas. Namun jika nilai VIF kurang dari 10, maka data tersebut tidak multikolinieritas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi F (uji simultan), Koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial)

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahuai apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F^{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

F^h : f^{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan ftabel

R^2 : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Namun demikian dalam pennelitian ini semua uji hipotesis tidak dikaukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

H0 : $\beta i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Ha : $\beta i \neq 0$; artinya variabel bebas perpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf α = 0,05 dengan ketentuan:

a. Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak
   Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Disiplin, lingkungan kerja, Kerjasama Tim secara bersama–sama (stimultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
b. Fhitung < Ftabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima
   Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Disiplin,lingkungan Kerja, kerjasama Tim secara bersama–sama (stimultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0R^21$) yang berati bahwa bila R^20 berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R2 mendekati menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjuted R square pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang

diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan,

sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \underline{b}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

B = koefisien regresi X

Se = standar eror koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah

a. H0 : $\beta 1 = \beta 2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. Ha : minimal satu $\beta 1 \neq 0$ dimana I = 1,2,3

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. 5%

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan tiabel pada taraf nyata 0,05)

dengan ketentuan sebagai berikut:

a. thitung <t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Artinya variabel Disiplin, Lingkungan Kerja dan Kerjasama Tim secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. thitung ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

Artinya Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Kerjasama Tim secara Individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan